

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan

keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepripadian anak (Sujiono, 2009: 7).

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono, 2007:206).

Pembelajaran di PAUD harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Jadi, prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira aktif dan demokratis.

Menurut Suyanto (2005:127) Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran disusun sehingga menyenangkan, menggembirakan dan demokratis agar menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk tenang mendengarkan ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental.

Bennett, Finn, dan Cribb (1999: 91-100) dalam Sujiono (2009: 138), menjelaskan bahwa pada dasarnya pengembangan program pembelajaran adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain

yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berfikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. Selain itu, hal ini membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan dari setiap karakter yang dapat dihargai oleh masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia orang dewasa yang penuh tanggungjawab.

Pendidikan terhadap anak usia dini dikatakan berhasil apabila adanya peran serta orang tua terhadap setiap pembelajaran anak usia dini. Masih banyak kenyataan yang terjadi di masyarakat adanya orang tua yang masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggungjawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orang tua menumpu harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orang tua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya. Di sisi lain, tidak sedikit orang tua yang menuntut lembaga pendidikan harus berbuat seperti yang dikehendaki dan kecewa jika hasil pendidikan di lembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Fenomena keliru ini harus segera diluruskan agar tanggungjawab tinggi muncul dalam keluarga sehingga keluarga, khususnya ibu dan ayah juga berperan sebagai pendidik di rumah (<http://siswapaudumj.blogspot.com/2012/02/hubungan-lembaga-paud-dengan-orangtua.html>).

Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua merupakan kunci utama untuk memberikan layanan yang terbaik untuk anak usia dini. Orang tua dan pendidik saling berbagi informasi baik mengenai program lembaga

maupun tentang individual anak. Orang tua dapat mengetahui program-program yang akan dan sedang dilaksanakan oleh lembaga. Di samping itu juga dapat memberi saran serta kritikan tentang pelaksanaan program-program dan saling bekerja sama demi kemajuan lembaga tersebut. Pendidik dapat menginformasikan dan berdiskusi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di lembaga tersebut dan juga menggali informasi dari orang tua tentang berbagai hal mengenai anak tersebut. Selain itu, tujuan dari komunikasi yang baik dengan orang tua agar orang tua tahu bagaimana pembelajaran-pembelajaran yang baik dan benar yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek. Persepsi seseorang akan memberi pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula orang tua. Orang tua yang tak peduli terhadap pembelajaran anak serta minimnya peran serta orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini, maka dalam memberikan perlakuan terhadap anak sering kali tidak sesuai dengan metode pembelajaran dan karakteristik anak.

Keterlibatan orang tua merupakan tingkat kerja sama yang minimum, misalnya orang tua datang ke PAUD dan membantu di PAUD jika hanya diundang saja. Sebaliknya, partisipasi orang tua merupakan tingkat kerja sama yang lebih luas dan lebih tinggi tingkatannya. Orang tua dan lembaga duduk bersama untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak. Orang tua datang ke PAUD untuk membantu guru melaksanakan tugas-tugas

rutin seperti menyiapkan makanan, menyiapkan alat-alat permainan yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan ikut menjaga keamanan. Namun pada kenyataannya, orang tua yang anaknya sudah masuk PAUD datang ke PAUD hanya sekedar untuk mengantar maupun menjemput anaknya. Selain itu, ketika datang ke PAUD orang tua melakukan kepentingan-kepentingan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran anak-anak.

Tidak adanya komunikasi secara rutin antara guru dan orang tua serta minimnya akses untuk mendapatkan pengetahuan serta informasi seputar dunia pendidikan anak usia dini menjadikan orang tua itu sendiri kurang mengetahui konsep pembelajaran anak usia dini yang benar. Oleh karenanya, sering terjadi salah persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di desa Ngasinan kecamatan Bulu kabupaten Sukoharjo tahun 2014”.

B. Pembatasan Masalah

1. Persepsi orang tua dibatasi pada persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia 4-6 tahun.
2. Faktor persepsi orang tua dibatasi pada tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, dan keikutsertaan orang tua dalam sosialisasi pembelajaran anak usia dini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di desa Ngasinan kecamatan Bulu kabupaten Sukoharjo tahun 2014?
2. Faktor-faktor manakah yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di desa Ngasinan kecamatan Bulu kabupaten Sukoharjo tahun 2014.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat persepsi orang tua.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penulisan ini juga mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peran serta orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga PAUD

Dapat memberikan informasi bagi lembaga PAUD sehingga dapat meningkatkan system pembelajaran pada anak usia dini.

b. Bagi guru.

Dapat memberikan informasi kepada guru PAUD mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini.

c. Bagi orang tua.

Dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pembelajaran anak usia dini.